



Ulasan Pasar

Harga Surat Utang Negara cenderung mengalami kenaikan pada perdagangan di hari Kamis, 27 September 2018 ditengah penurunan imbal hasil surat utang global.

Perubahan harga berkisar antara 5 hingga 85 bps dimana kenaikan harga tersebut terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek terlihat mengalami kenaikan hingga sebesar 15 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasil yang berkisar antara 3 hingga 5 bps. Sementara itu harga dari Surat Utang Negara dengan tenor menengah terlihat mengalami penurunan hingga sebesar 15 bps yang mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil sebesar 1 - 3 bps. Adapun harga dari Surat Utang Negara dengan tenor panjang terlihat mengalami kenaikan hingga sebesar 80 bps yang mendorong terjadinya penurunan imbal hasil hingga sebesar 10 bps.

Pergerakan harga Surat Utang Negara yang cenderung mengalami kenaikan pada perdagangan kemarin didorong oleh penurunan imbal hasil surat utang global. Imbal hasil surat utang global bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan setelah Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika yang memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps di kisaran 2,00% - 2,25%. Adapun investor pada perdagangan kemarin juga mencermati hasil dari Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia, dimana pelaku pasar memperkirakan adanya kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 bps - 50 bps. Adapun keputusan dari Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps di angka 5,75% menjelang berakhirnya sesi perdagangan tidak begitu banyak berpengaruh terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dikarenakan keputusan tersebut sesuai dengan perkiraan pelaku pasar.

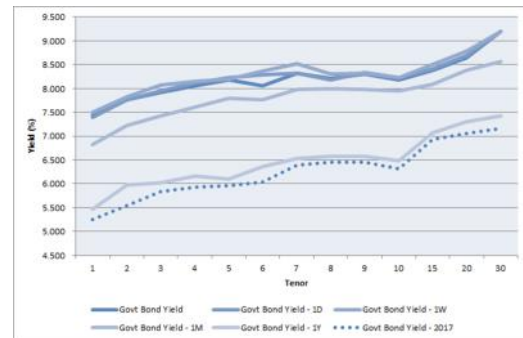
Secara keseluruhan, kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 20 tahun masing - masing sebesar 4 bps di level 8,113% dan 8,610%. Adapun untuk tenor 10 tahun, kenaikan harga sebesar 30 bps telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil sebesar 5 bps di level 8,141%. Sedangkan seri acuan tenor 15 tahun harganya mengalami kenaikan sebesar 15 bps sehingga mendorong penurunan imbal hasilnya sebesar 2 bps di level 8,35%.

Kenaikan harga juga didapati pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, dimana kenaikan harga yang terjadi hingga sebesar 70 bps seiring dengan penurunan imbal hasil dari US Treasury. Harga dari INDO23 mengalami kenaikan sebesar 12 bps yang mendorong penurunan imbal hasilnya sebesar 3 bps di level 4,057%. Adapun harga dari INDO28 dan INDO43 terlihat mengalami kenaikan sebesar 30 bps yang mendorong terjadinya penurunan imbal hasilnya masing - masing sebesar 4 bps dan 2 bps di level 4,410% dan 5,047%.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin terlihat mengalami kenaikan, dengan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp10,32 triliun dari 43 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan volume perdagangannya senilai Rp2,18 triliun. Obligasi Negara seri FR0078 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,27 triliun dari 49 kali transaksi di harga rata - rata 100,77% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0075 senilai Rp1,07 triliun dari 84 kali transaksi di harga rata - rata 92,82%. Sementara itu Project Based Sukuk seri PBS005 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp59 miliar dari 8 kali transaksi di harga rata - rata 93,52% dan diikuti oleh perdagangan Sukuk Ritel seri SR008 senilai Rp19,92 miliar dari 10 kali transaksi di harga rata - rata 100,33%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

| Seri | High | Low | Last | Vol | Freq |
|-------------|--------|--------|--------|---------|------|
| FR0078 | 101,50 | 99,81 | 101,00 | 1271,00 | 49 |
| FR0075 | 102,06 | 88,25 | 89,60 | 1075,38 | 84 |
| SPN12190314 | 97,51 | 97,30 | 97,41 | 900,00 | 7 |
| FR0077 | 103,20 | 99,60 | 100,42 | 757,98 | 62 |
| FR0072 | 109,46 | 95,00 | 100,00 | 676,84 | 66 |
| VR0031 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 600,00 | 1 |
| SPN12190214 | 97,77 | 97,76 | 97,76 | 553,05 | 6 |
| FR0070 | 101,05 | 99,99 | 100,83 | 547,00 | 17 |
| FR0069 | 100,48 | 99,99 | 100,00 | 415,60 | 6 |
| FR0063 | 100,00 | 90,40 | 90,50 | 391,72 | 15 |

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

| Seri | High | Low | Last | Vol | Freq |
|--------|--------|-------|--------|-------|------|
| PBS005 | 99,95 | 80,95 | 99,93 | 59,00 | 8 |
| SR008 | 101,50 | 99,50 | 100,56 | 19,92 | 10 |
| PBS002 | 92,21 | 92,20 | 92,21 | 18,00 | 2 |
| SR010 | 96,30 | 94,00 | 94,70 | 10,66 | 7 |
| PBS013 | 99,35 | 98,90 | 99,35 | 6,30 | 6 |
| SR009 | 99,59 | 98,55 | 99,54 | 4,10 | 6 |
| PBS004 | 73,07 | 73,02 | 73,07 | 4,00 | 2 |
| PBS012 | 99,75 | 99,60 | 99,60 | 2,00 | 2 |

Sumber : IDX

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,75 triliun dari 46 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri C (ADMFO4CCN3) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp400 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata-rata 100,01% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri D (BMRI01DCN2) senilai Rp164 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata-rata 85,59%.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup dengan pelemahan sebesar 12,00 pts (0,08%) di level 14922,50 per Dollar Amerika. Bergerak cukup berfluktuasi pada kisaran 14887,50 hingga 14927,50 per Dollar Amerika, mata uang Rupiah memimpin pelemahan mata uang regional dimana sebagian besar mata uang regional justru menunjukkan penguatan terhadap Dollar Amerika. Selain Rupiah, mata uang regional yang terlihat mengalami pelemahan adalah Yen Jepang (JPY) sebesar 0,06% dan diikuti oleh Dollar Hongkong (HKD) sebesar 0,03%. Adapun penguatan mata uang regional dipimpin oleh Dollar Taiwan (TWD) sebesar 0,30% yang diikuti oleh Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,26% dan Peso Philippina (PHP) sebesar 0,18%.

Adapun pergerakan imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin ditutup bervariasi dengan kecenderungan mengalami penurunan, dimana imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun terbatas di level 3,048% dan tenor 30 tahun yang juga mengalami penurunan di level 3,176% setelah Bank Sentral Amerika memutuskan kenaikan suku bunga acuan yang ketiga kalinya di tahun 2018 masing-masing sebesar 25 bps. Bank Sentral Amerika juga menyampaikan bahwa tambahan kenaikan suku bunga masih akan dilakukan di tahun 2018 hingga setidaknya di tahun 2020. Adapun imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) terlihat ditutup dengan mengalami kenaikan di level 0,528% sementara itu untuk surat utang Inggris terlihat mengalami penurunan di level 1,589%. Surat utang Thailand dan Malaysia juga terlihat mengalami penurunan masing-masing di level 2,812% dan 4,072%.

Secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih menunjukkan tren kenaikan harga dimana tren kenaikan harga tersebut masih terlihat pada keseluruhan tenor Surat Utang Negara. Dengan masih bergerak pada tren kenaikan, maka kami melihat bahwa harga Surat Utang Negara dalam jangka pendek masih berpotensi melanjutkan kenaikan. Adapun dalam jangka panjang, secara teknikal pergerakan harganya masih bergerak dalam tren penurunan.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berpotensi mengalami kenaikan didukung oleh pelaku pasar yang berusaha memperbaiki kinerja portofolio mereka pada akhir perdagangan di kuartal II 2018. Di bulan September, pasar Surat Utang Negara mencatatkan kinerja negatif yang tercermin pada kenaikan tingkat imbal hasilnya didorong oleh keluarnya pemodal asing dari pasar Surat Berharga Negara seiring dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Hingga 26 September 2018, investor asing mencatatkan penjualan bersih Surat Berharga Negara senilai Rp11,32 triliun di sepanjang bulan September 2018. Namun demikian, kenaikan harga pada hari ini akan dibatasi oleh faktor pergerakan nilai tukar Rupiah yang masih berpotensi untuk mengalami pelemahan di tengah penguatan mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia.

Rekomendasi

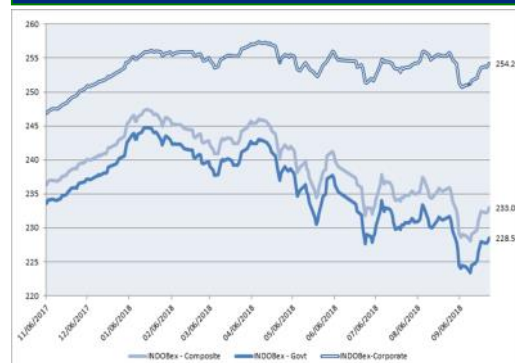
Peluang kenaikan harga yang terjadi pada akhir pekan ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku pasar untuk melakukan aksi ambil untung setelah harga Surat Utang Negara yang cenderung mengalami kenaikan sejak awal pekan. Cermati pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang akan menjadi penentu arah pergerakan harga Surat Utang Negara. Berlanjutnya pelemahan Rupiah pada perdagangan hari ini akan membuka peluang terjadinya koreksi harga. Dengan kondisi pasar yang masih berfluktuasi, kami masih menyarankan kepada investor beberapa seri Surat Berharga Negara dengan tenor pendek dan menengah yang menawarkan tingkat imbal hasil yang menarik dengan tingkat risiko volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan tenor panjang, diantaranya adalah : ORI013, SR009, PBS016, PBS002, FR0031, FR0053, FR0061, FR0043, FR0063, FR0046, FR0070 dan FR0047.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- **Rencana Lelang Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara seri SPN-S 03042019 (New Issuance), SPN-S 03072019 (New Issuance), PBS016 (reopening), PBS019 (New Issuance), PBS012 (reopening) dan PBS015 (reopening).**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 2 Oktober 2018. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S (Surat Perbendaharaan Negara - Syariah) dan PBS (Project Based Sukuk) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2018. Target penerbitan adalah senilai Rp4 triliun dengan seri - seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut:

| Terms & Conditions | Seri Surat Berharga Syariah Negara | | | | | |
|--------------------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | SPN-S 03042019 (new issuance) | SPN-S 03072019 (new issuance) | PBS016 (reopening) | PBS019 (new issuance) | PBS012 (reopening) | PBS015 (reopening) |
| Jatuh Tempo | 03-Apr-19 | 3 Juli 2019 | 15 Maret 2020 | 15-Sep-23 | 15-Nov-31 | 15 Juli 2047 |
| Imbalan | Diskonto | Diskonto | 6,250% | Imbalan tetap | 8,875% | 8,000% |

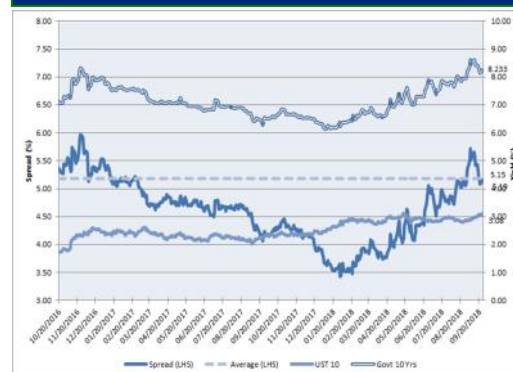
Lelang akan dibuka pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Adapun setelah akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Oktober 2018 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Di tahun 2018, target penerbitan kotor (*gross issuance*) Surat Berharga Negara senilai Rp846,4 triliun dimana hingga kuartal III tahun 2018 pemerintah telah meraup dana senilai Rp451,75 triliun dari hasil pelaksanaan lelang penjualan Surat Berharga Negara.

- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 26-27 September 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,75%.**

Pada saat yang sama RDG Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,50%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga dapat semakin memperkuat ketahanan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Keseriusan dan langkah-langkah konkret Pemerintah bersama Bank Indonesia untuk mendorong ekspor dan menurunkan impor diyakini akan berdampak positif dalam menurunkan defisit transaksi berjalan khususnya pada 2019 sehingga diperkirakan akan menjadi sekitar 2,5% PDB. Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal.

Selain itu Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk memperkuat stabilitas Rupiah, yaitu memberlakukan transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dalam rangka mempercepat pendalaman pasar valas serta memberikan alternatif instrumen lindung nilai bagi bank dan korporasi. Transaksi DNDF adalah transaksi forward yang penyelesaian transaksinya dilakukan secara netting dalam mata uang Rupiah di pasar valas domestik. Kurs acuan yang digunakan adalah JISDOR untuk mata uang dolar AS terhadap Rupiah dan kurs tengah transaksi Bank Indonesia untuk mata uang non-dolar AS terhadap Rupiah.

Spread US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

| Country | Last YLD | 1D | Change | % |
|-----------------|----------|-------|----------|--------|
| USA | 3.049 | 3.049 | ↑ 0.000 | 0.00% |
| UK | 1.576 | 1.592 | ↓ -0.016 | -1.00% |
| Germany | 0.511 | 0.525 | ↓ -0.014 | -2.99% |
| Japan | 0.113 | 0.120 | ↓ -0.007 | -5.84% |
| Hong Kong | 2.398 | 2.411 | ↓ -0.014 | -0.56% |
| Singapore | 2.503 | 2.545 | ↓ -0.042 | -1.64% |
| Thailand | 2.812 | 2.829 | ↓ -0.017 | -0.60% |
| India | 8.032 | 8.077 | ↓ -0.045 | -0.56% |
| Indonesia (USD) | 4.441 | 4.482 | ↓ -0.041 | -0.91% |
| Indonesia | 8.143 | 8.194 | ↓ -0.052 | -0.63% |
| Malaysia | 4.072 | 4.096 | ↓ -0.024 | -0.59% |
| China | 3.622 | 3.649 | ↓ -0.027 | -0.73% |

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

| Tenor | Rating | | | | Govt Bond Yield (%) |
|-------|--------|--------|--------|--------|---------------------|
| | AAA | AA | A | BBB | |
| 1 | 152.50 | 199.47 | 310.07 | 420.44 | 7.447 |
| 2 | 152.56 | 195.54 | 317.65 | 451.98 | 7.759 |
| 3 | 152.25 | 207.56 | 315.61 | 482.43 | 7.924 |
| 4 | 153.09 | 221.10 | 314.04 | 509.73 | 8.056 |
| 5 | 155.17 | 229.52 | 315.68 | 533.25 | 8.180 |
| 6 | 158.02 | 233.07 | 320.23 | 553.16 | 8.062 |
| 7 | 161.05 | 233.41 | 326.41 | 570.12 | 8.320 |
| 8 | 163.76 | 231.77 | 332.93 | 584.92 | 8.215 |
| 9 | 165.79 | 228.84 | 338.82 | 598.41 | 8.310 |
| 10 | 166.96 | 224.99 | 343.49 | 611.37 | 8.175 |

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

| Seri | Rating | High | Low | Last | Vol | Freq |
|------------|----------|--------|--------|--------|--------|------|
| ADMFO4CCN3 | idAAA | 100,20 | 100,00 | 100,05 | 400,00 | 4 |
| BMRI01DCN2 | idAAA | 85,60 | 85,58 | 85,60 | 164,00 | 3 |
| OTMA02B | idAA+ | 100,27 | 100,25 | 100,27 | 150,00 | 8 |
| BFINO4BCN1 | AA-(idn) | 100,10 | 100,10 | 100,10 | 120,00 | 1 |
| BBIA01SB | AAA(idn) | 100,02 | 100,00 | 100,02 | 100,00 | 3 |
| PIHC01ACN1 | AAA(idn) | 100,02 | 100,00 | 100,02 | 100,00 | 5 |
| TINSO1BCN1 | idA+ | 97,01 | 97,00 | 97,01 | 100,00 | 3 |
| BMTR01ACN1 | idA+ | 100,00 | 99,95 | 100,00 | 60,00 | 2 |
| SSIA01BCN1 | idA | 100,00 | 99,98 | 100,00 | 60,00 | 2 |
| ADMFO4ACN1 | idAAA | 99,67 | 99,55 | 99,67 | 50,00 | 5 |

Sumber : IDX

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhammad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Ratna Nurhasanah

Fixed Income Sales
ratna.nurhasanah@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 322

Marlina Sabanita

Fixed Income Sales
marlina.sabanita@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Widyasari Rina Putri

Fixed Income Sales
widyasari.putri@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3269

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.